

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sumber data, desain penelitian dan sistematika penulisan. Latar belakang masalah berisi alasan mengapa penulis melakukan penelitian yang kemudian dirumuskan menjadi pertanyaan penelitian. Agar lingkup penelitian tidak meluas maka penulis membatasi penelitian ini dalam batasan masalah. Tujuan dan manfaat penelitian disampaikan agar pembaca mengetahui maksud penulis mengadakan penelitian ini. Sumber data diambil dari hasil transkripsi BAP yang direkam oleh penulis. Desain penelitian berisi bagaimana penulis memaparkan penelitian ini yang kemudian disusun dalam sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah suatu upaya untuk menyampaikan atau memberikan informasi dari satu pihak ke pihak lain. Komunikasi yang terjadi bisa berbentuk komunikasi verbal maupun nonverbal. Semua kegiatan manusia melibatkan komunikasi sebagai media untuk berinteraksi satu dengan yang lain baik secara verbal maupun nonverbal. Namun demikian, cara mereka menggunakan bahasa berbeda bergantung pada kebutuhannya. Oleh sebab itu, terkadang manusia menghadapi kesalahpahaman dalam memaknai bahasa dan itu dapat menimbulkan pertentangan, pertengkaran dll karena adanya perbedaan interpretasi terhadap kata atau kalimat.

Agar menjadi komunikasi yang berhasil, sebuah pesan dari suatu tuturan harus disampaikan dan diterima seperti apa yang ada dalam pikiran penutur. Bowe dan Martin (2007: 26) menyebutkan bahwa bahasa memiliki gaya komunikasi yang berbeda bergantung pada: tingkat keakraban, tingkat formalitas, tipe komunikasi, usia relatif dan jenis kelamin/gender. Hal ini terbukti dalam proses pengambilan BAP. Meskipun dikatakan bahwa dalam pengambilan BAP itu terjadi proses komunikasi, namun penyidik menggunakan bahasa yang bisa dibilang merupakan bahasa tuturan polisi yang jelas berbeda dengan tuturan sehari-hari. Penggalan informasi dilakukan dengan seksama terutama ketika menanyai terperiksa yang merupakan tersangka dari suatu kasus. Ini dilakukan untuk mengetahui apa motif, kesempatan, tujuan/maksud, persiapan, apakah tindak pidana itu direncanakan atau tidak, identitas, atau apakah tindak pidana itu terjadi secara kebetulan atau tidak (Hall, 2008:68-69).

Dalam pengambilan Berita Acara Pemeriksaan di kepolisian, penyidik akan mengajukan beberapa pertanyaan untuk mendapatkan informasi yang sejelas-jelasnya dari terperiksa, baik saksi, korban, maupun tersangka. Pada tahapan awal, penyidik akan melakukan interviu investigatif yang kemudian akan diperdalam dengan adanya proses interogasi (pada tersangka). Interviui adalah pertukaran informasi yang dilakukan oleh dua orang melalui proses tanya jawab. Stewart dan Cash (1974) dalam Yeschke (2003: 157) menyatakan bahwa interviui merupakan proses komunikasi diadik dengan tujuan yang serius dan didesain untuk bertukar tingkah laku dan melibatkan tanya jawab pertanyaan.

Polisi memiliki metode tersendiri untuk memperoleh informasi sebanyak mungkin untuk mengungkap apakah seseorang bersalah dalam sebuah tindak kejahatan atau tidak. Hill dkk (2008: 357) menyebutkan bahwa salah satu alat yang paling berharga yang digunakan oleh penyidik saat mengumpulkan informasi dalam investigasi kejahatan adalah interviu investigatif. Hal ini sangat berguna terlebih jika bukti lain yang memberatkan tersangka lemah atau tidak ada.

Penelitian ini membahas tentang tipe pertanyaan yang diajukan oleh polisi penyidik terhadap terperiksa (baik saksi ahli, saksi, saksi korban maupun tersangka) dan respon yang diberikan oleh terperiksa dalam pengambilan Berita Acara Pemeriksaan. Dalam pandangan penulis, proses pengambilan BAP melibatkan tanya jawab antara penyidik dan terperiksa di mana seyogyanya tanya jawab ini *organized by rules because it is viewed as a series of speech acts* (Finegan, 2008 :293). Dijelaskan lebih lanjut, organisasi tindak tutur harus memenuhi adanya *turn-taking* (saling bergantian giliran berbicara), menjawab pertanyaan menandai awal atau akhir percakapan dan melakukan koreksi pada saat diperlukan. Dengan demikian, respon dari terperiksa merupakan salah satu syarat dari terpenuhinya aturan dalam tindak tutur tersebut. Penelitian ini juga bermaksud menganalisa praanggapan yang terkandung dalam pertanyaan yang diajukan oleh penyidik kepada terperiksa (dalam hal ini saksi korban dan tersangka) sehingga dapat diketahui apakah apa yang terkandung dalam pemikiran penyidik dan disampaikan dalam bentuk tuturan itu dipahami oleh terperiksa sehingga terperiksa memberikan jawaban yang diharapkan penyidik.

Analisis penelitian ini akan menggunakan pendekatan pragmatik. Seperti yang disampaikan McMenamin (2002: 74) bahwa

Analisis makna yang dimaksudkan oleh pembicara dalam penggunaan bahasa aktual merupakan studi pragmatik. Pragmatik penting dalam tujuan forensik karena penutur dan penulis tidak selalu dapat memasangkan perkataan mereka dengan makna yang ingin mereka sampaikan. Dikarenakan petutur dan pembaca mungkin saja gagal dalam memasangkan ungkapan dengan makna yang dimaksud, makna yang dimaksud oleh penutur atau penulis lebih terbuka terhadap bagaimana petutur atau pembaca menginterpretasikan terkadang berakibat terjadinya kesalahpahaman, miskomunikasi, dan bahkan konflik.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut;

1. Tipe pertanyaan apa sajakah yang diajukan oleh penyidik terhadap terperiksa?
2. Bagaimanakah respon yang diberikan oleh terperiksa terhadap pertanyaan yang diajukan?
3. Praanggapan apa yang terkandung dalam pertanyaan penyidik?

1.3 Pembatasan Masalah

Sesuai dengan tema penelitian ini, maka masalah penelitian ini hanya dibatasi pada tipe pertanyaan yang diajukan penyidik terhadap terperiksa, respon yang diberikan oleh terperiksa dan praanggapan yang terkandung dalam pertanyaan penyidik. Kasus yang diambil sebagai data adalah dua kasus berbeda yaitu kasus perbuatan curang (tindak pidana penipuan dan penggelapan) dan kasus pencurian *dump truck*. Terperiksa di sini adalah saksi korban dalam kasus

perbuatan curang (tindak pidana penipuan dan penggelapan) dan tersangka kasus pencurian kendaraan *dump truck*.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengetahui tipe pertanyaan yang diajukan penyidik terhadap terperiksa dan respon yang diberikan oleh terperiksa terhadap pertanyaan tersebut.
- b. Mengetahui praanggapan yang terkandung dalam pertanyaan yang diajukan penyidik terhadap terperiksa.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh setelah mengetahui tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui tipe-tipe pertanyaan yang diajukan dalam proses pengambilan Berita Acara Pemeriksaan di kepolisian. Dalam penelitian ini pun dapat diketahui bahwa dalam sebuah proses interviu investigatif, ada perbedaan tipe pertanyaan yang diajukan penyidik terhadap terperiksa (saksi) dan tipe pertanyaan yang diajukan penyidik terhadap terperiksa (tersangka).

1.6 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah transkripsi percakapan dalam proses interviu investigatif pengambilan Berita Acara Pemeriksaan antara penyidik kepolisian dan terperiksa. Penulis merekam dua percakapan dari dua kasus yang berbeda. Yang pertama antara penyidik dan

terperiksa I, yang berinisial S (saksi korban) dalam kasus perbuatan curang (penipuan dan penggelapan). S menjadi korban tindak pidana perbuatan curang (yang dalam hal ini penggelapan dan penipuan) yang dilakukan oleh tersangka SW, pemilik dari Kospin B di mana sertifikat milik S yang digunakan di Kospin B untuk nominal pinjaman Rp. 90 juta justru digadaikan lagi oleh pemilik Kospin tersebut di BTN dengan nominal Rp. 144 juta dengan sebelumnya dipindahnamakan menjadi atas nama SW. Untuk kasus kedua penulis merekam kegiatan tanya jawab pengambilan BAP antara penyidik dan terperiksa II (tersangka) berinisial A yang diperiksa karena keterlibatannya dalam kasus pencurian mobil jenis *dump truck*. Pencurian ini dilakukan oleh tiga orang tersangka yaitu AP, A dan T. Otak dari tindak pidana ini adalah AP yang berasal dari Surabaya. Dia sudah merencanakan pencurian ini terbukti dengan adanya kunci mobil palsu yang digunakan untuk membuka mobil *dump truck*. Selain itu AP juga menyewa mobil untuk melakukan eksekusi mobil tersebut.

1.7 Definisi Operasional

Definisi operasional yang diberikan oleh penulis ini diharapkan dapat memperjelas pemahaman terhadap istilah-istilah di bawah ini:

1. interviu investigatif (Bentovin *et al*, 1995: 249) atau dalam Practice Note (2002) disebut juga sebagai interviu inisial adalah tahap awal interviu yang secara khusus ditargetkan pada kasus-kasus yang merupakan tindak kriminal.
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP): Berita Acara dan surat lain dalam bentuk resmi yang dibuat oleh pejabat umum yang berwenang atau yang dibuat di hadapannya, yang memuat keterangan tentang kejadian atau keadaan yang didengar, dilihat atau yang dialaminya sendiri, disertai dengan alasan yang jelas dan tegas tentang keterangannya itu (KUHAP yang mengatur Pembuatan Berita Acara Pemeriksaan pasal 187 huruf a)

3. Tersangka adalah seseorang yang karena perbuatannya atau keadaannya, berdasarkan bukti permulaan patut diduga sebagai pelaku tindak pidana. (Bab I Pasal 1 ayat 10 Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2012)
4. Saksi adalah orang yang dapat memberikan keterangan guna kepentingan penyidikan, penuntutan dan peradilan tentang suatu perkara pidana yang didengar, dilihat dan atau dialami sendiri. (Bab I Pasal 1 ayat 11 Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2012)

1.8 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang berbasis data. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pengambilan Berita Acara Pemeriksaan yang dilakukan oleh pihak kepolisian untuk mengungkap suatu kasus. Sumber data yang digunakan direkam langsung oleh penulis setelah mendapatkan izin tertulis dari pihak Kepolisian Resor Kota Cirebon. Penulis diperbolehkan untuk mengobservasi dua kasus berbeda dengan terperiksa kasus pertama adalah seorang wanita yang merupakan saksi korban dan terperiksa kasus kedua adalah seorang pria yang menjadi salah satu dari tiga tersangka kasus pencurian.

Dalam mempresentasikan data untuk menjawab pertanyaan penelitian, penulis melakukan langkah-langkah berikut: (1) mengklasifikasikan tipe pertanyaan yang diajukan oleh penyidik pada saat pengambilan BAP berdasarkan teori yang digagas oleh Yeschke beserta responnya, (2) menganalisa praanggapan yang terdapat dalam pertanyaan yang digagas oleh penyidik sehingga mendapatkan respon sedemikian rupa dari terperiksa.

Hasil yang diperoleh menunjukkan kecenderungan jumlah pertanyaan, dan tipe pertanyaan yang banyak ditanyakan berbeda antara interviu investigatif terhadap terperiksa I (saksi korban) dan terhadap terperiksa II (tersangka). Selain itu kita dapat mengetahui praanggapan yang dimiliki penyidik dan penafsiran dari terperiksa sehingga terperiksa memberikan respon sedemikian rupa untuk setiap pertanyaan yang diajukan penulis.

1.9 Sistematika Penulisan Tesis

Bab I memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sumber data, desain penelitian dan sistematika penulisan. Latar belakang masalah adalah asumsi dasar dilakukannya penelitian, dengan mencantumkan dugaan sementara peneliti terhadap masalah penelitian. Rumusan masalah merupakan pertanyaan yang menjadi fokus utama penelitian, di sini peneliti mencantumkan tiga pertanyaan penelitian. Batasan penelitian merupakan garis yang menentukan sejauh mana atau dari sudut pandang mana peneliti akan menggali jawaban dari pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah. Tujuan penelitian adalah target yang akan dicapai lewat penelitian ini, sekaligus menjawab pertanyaan penelitian yang dimuat dalam rumusan masalah. Manfaat penelitian adalah gambaran mengenai implikasi hasil penelitian bagi keilmuan linguistik forensik yang berkenaan dengan proses interviu investigatif kepolisian. Desain penelitian berisi langkah-langkah yang diambil dalam melakukan penelitian ini sedangkan sistematika penulisan tesis merupakan gambaran singkat mengenai urutan dan isi dari laporan penelitian.

Bab II berisi tentang pemaparan penelitian terdahulu dan teori-teori yang relevan terhadap bahasan yang akan diteliti yaitu teori tentang tipe pertanyaan dan teori praanggapan.

Pada bab III berisi tentang metode penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik pengolahan data serta ringkasan kasus.

Bab IV membahas tentang presentasi data dan pembahasan berdasarkan kerangka teori yang telah dipaparkan pada bab II sekaligus menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan pada bab I.

Pada bab V terdapat simpulan dari hasil temuan dan saran yang disampaikan terhadap keseluruhan penelitian.